

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif (Narkoba) adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan rasa, mengurangi rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Undang – undang Republik Indonesia NO 35 tahun 2009, Salah satu pengguna narkoba yang paling sering ialah golongan psikotropika. Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintetis yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Psikotropika meliputi ecstasy, sabu-sabu, LSD, obat penenang / obat tidur, obat anti depresi dan anti psikosis (Julianan2019)

Di Indonesia, hasil survei penyalahgunaan narkoba pada tahun 2021 oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba mencapai 1,8% atau sekitar 3,4 juta jiwa, artinya terdapat 180 dari 10.000 penduduk Indonesia berumur 15-64 tahun didominasi menggunakan sabu-sabu dan ganja (Poldasu,2021) *Methamphetamine/metamfetamina* yang disingkat dengan Met, dikenal sebagai sabu-sabu adalah obat psikostimulansia dan simpatomimetik yang membuat penggunaanya mengalami peningkatan energi dalam tubuhnya. Obat ini sudah lama digunakan oleh ilmu kesehatan untuk kasus ADHD (*Attention-deficthyperactivitydisorder*) atau narkolepsi dengan nama dagang Desoxyn, Namun *Methamphetamine* juga dikenal sebagai sumber narkotika dan

kegunaan ini lebih bernilai ekonomi, karena dominan pemanfaatannya untuk hal yang bersifat rasional atau dalam arti yang bersifat menyenangkan serta mampu merubah emosional (Kemenkes, 2019).

Methamphetamine merupakan zat psikotropika yang sering dijumpai di Indonesia. Dari kenampakan fisiknya, *Methamphetamine* berwarna putih, berbentuk bubuk kristal, cair jika ditambah dengan air, tidak berbau, dan berasa pahit. *Methamphetamine* memiliki fungsi medis yang penting yaitu berperan dalam mengobati penyakit tingkat tinggi. Hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa *methamphetamine* menjadi narkotika peringkat 2 yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia.

Secara umum untuk menentukan pemakaian narkoba pada seseorang pemeriksaan narkoba biasanya dilakukan menggunakan darah, urine, keringat, cairan oral ataupun rambut. Dalam hal ini pemeriksaan narkoba yang paling sering dilakukan adalah urine karena kandungan zat *methamphetamine* dalam urine bisa terdeteksi dalam jangka waktu yang lama, selain itu urine merupakan matriks yang stabil dan dapat disimpan beku tanpa merusak integritasnya, pada pengambilan sampel urine dapat diambil dalam jumlah yang cukup banyak, sederhana dan terpercaya dengan spesimen yang dapat diperoleh secara tidak invasif dan pemeriksaan juga dapat dilakukan oleh petugas yang bukan medis. Metode immunoassay yang digunakan pada pemeriksaan urine narkoba memiliki sensitivitas dan presisi yang baik.

Masa remaja adalah masa yang unik dan kompleks karena berbagai persoalan yang dihadapi, baik perilaku prososial maupun perilaku antisosial atau *risk behavior*. Dalam jiwa mereka, mereka berusaha mencari identitas diri,

mengutamakan tindakan dari pada proses berfikir, penuh dengan tantangan dan selalu mencoba perkarabaru yang berada disekitar mereka. Remaja Laki-laki sangat mudah terlibat dengan perilaku berisiko tinggi karena rasa ingin tahu yang tinggi termasuk mencoba merasakan narkoba padahal mereka tidak menyadari dampaknya. Beberapa penelitian mendapati dampak penyalahgunaan narkoba sangat erat kaitannya dengan kejahatan yang melibatkan remaja. Keadaan ini menyebabkan keganasan seperti :menyerang, merampok, memperkosa bahkan membunuh sehingga mendorong penggunanya melakukan berbagai tindakan kejahatan yang merugikan pribadi dan sekitarnya. Dikutip dari National Institute on Drug Abuse, remaja laki-laki lebih berisiko tinggi untuk mengonsumsi zat narkoba dibandingkan dengan perempuan. Dalam hal ini maka peneliti lebih konsentrasi untuk menggunakan responden remaja laki-laki dalam pemeriksaan methamphetamine.

Desa Huta II A Marihat Bukit yang berada di kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Propinsi Sumatera Utara. Desa ini terletak dengan ketinggian tanah 800 M dari permukaan laut. Luas wilayah desa Marihat Bukit 389,52 Ha untuk mengetahui bagaimana kehidupan ekonomi masyarakat desa Marihat Bukit, maka perlu mengetahui jenis-jenis mata pencaharian penduduk antara lain sebagai Karyawan, Pedagang, Petani, Beternak sapi kambing, bertukang, sedangkan istri-istri dari rumah tangga tersebut ada menawarkan jasa seperti dengan membuka salon, tukang cuci, berjualan warung nasi dan lain-lain. Adanya mata pencaharian masyarakat juga membutuhkan pendidikan. Demikian halnya penduduk desa Marihat Bukit tingkat pendidikan sangat rendah. Banyak anak-anak dan remaja yang putus sekolah terutama remaja laki-laki dan bahkan

SD saja tidak tamat. Disatu sisi karena kemiskinan keluarga, kenakalan remaja, kurangnya perhatian orangtua maka hal ini lah yang sangat menjadi masalah besar bagi remaja.

Dimana seorang remaja tertangkap dilokalisasi barak balam pekerja seks komersial (PSK) oleh petugas polsek bangun, mendapati seorang remaja laki-lakimemiliki sabu-sabu. Maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian karenainformasi dari masyarakat tersebut didalam barak diduga banyak anak dibawah umuryangterindikasi maraknyapenyalahgunaan narkotika.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisa *Methamphetamine* Pada Urine Remaja Laki-laki Usia15-20 Tahun Di Desa Huta II A Marihat Bukit.**

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ditemukan kandungan *Methamphetamine* pada urine remaja di Desa Huta II A Marihat Bukit?

1.3.Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya kandungan *Methamphetamine* pada urine remaja di Desa Huta II A Marihat Bukit

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Mengetahui lebih dalam tentang proses penyalahgunaan narkoba dan teknik pemeriksaan narkoba jenis *Met.*

1.4.2. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi tambahan dalam penelitian pada bidang yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba di masa yang akan datang.

1.4.3. Bagi Masyarakat

1. Menambah pengetahuan ilmu khusus untuk para remaja agar memahami dampak bahaya narkoba.
2. Sebagai bahan informasi agar orangtua dan masyarakat mengambil kebijakan dengan penanganan/pengawasan kepada anak remaja.

